

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hakekatnya merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, sikap dan sebagainya yang dapat berlangsung secara informal dan non formal selain secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.¹ Pendidikan adalah pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskansistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh undang-undang ini

¹Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidkan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya* (Bandung: Pustaka Setia, 2017),90

²Mudiyaharjo Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Penddidikan pada Umumnya dan Pendididkan di Indonesia* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012),11

adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut agama Islam hakikat pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai ilahiyah pada fitrah manusia dengan panduan dan bimbingan al-Qur'an dan al-Sunnah (hadits), yang pada akhirnya menjadi manusia yang berakhlakul karimah (insan kamil).³Kata akhlak berasal dari kata *khalako*, dengan akar *khulukun*, yang memiliki makna perangai, tabiat, adat dan system perilaku yang dibuat. Secara kebahasaan, akhlak dapat bersifat baik dan dapat buruk tergantung kepada nilai yang dapat dijadikan tolak ukurnya. Sedangkan secara istilah, akhlak adalah system nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran-ajaran Islam dengan Al-qur'an dan sunnah rasul sebagai sumber nilai, serta ijtihad sebagai metode berpikir Islami.⁴

Berdasarkan pada tujuan pendidikan tersebut di atas, jelas bahwa untuk menciptakan seorang siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, diperlukan adanya peranan

³Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 49

⁴Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)* (Jakarta :Rajagrafindo Persada, 2016), 11

pendidikan baik melalui pendidikan formal, ataupun non formal, sehingga bisa menerapkan nilai-nilai ilahiyah tersebut dalam kehidupan kesehariannya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini karena akhlak mulia atau yang lebih dikenal dengan akhlakul karimah merupakan cerminan sikap mulia Rasulullah SAW.

Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Akhlak bukan hanya sekedar sikap atau tindakan yang dilakukan dengan pertimbangan dan pemikiran yang berlarut-larut, tetapi juga merupakan sifat yang terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku tanpa memerlukan pemikiran yang berlebihan. Jika perbuatan itu baik maka disebut akhlak terpuji, dan jika perbuatan itu buruk maka disebut akhlak tercela. Menurut Wahyudi, pengertian aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan di mana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa. Sedangkan pengertian lain dari aqidah adalah kepercayaan kepada Allah yang Maha Esa yang mencakup enam kepercayaan atau disebut dengan rukun iman.⁵

Akhlak adalah perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Bentuknya yang nyata adalah hormat dan santun kepada orang tua, guru dan sesama manusia, suka bekerja keras, peduli dan mau membantu orang lemah atau mendapat kesulitan, suka

⁵ Firman Alauddin, Wasehudin, Zikri Alwi Haetami, "Pengaruh Media Sosial Dan Game Online Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Caringin (TA'ALLUM: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, No. 1 (Juni, 2023), 65-84.

belajar, tidak suka membuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna, menjauhi kerusakan, merugikan orang, mencuri, menipu atau berbohong. terpercaya, jujur, pemaaf dan berani. Akhlak perlu dibentuk sedini mungkin karena akhlak menjadi pondasi manusia dalam menjalani kehidupan sosial.

Penulis melihat saat ini akhlak seolah dianggap tidak lagi penting dalam tatanan kehidupan dan tata pergaulan para remaja atau pelajar. Hal ini terbukti dengan mulai banyaknya kemaksiatan, banyaknya remaja yang kini kurang sopan dan santun kepada orang yang lebih tua, pemakaian narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya, yang dilakukan generasi muda terlebih oleh para remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Kenakalan di lingkungan sekolah banyak disebabkan oleh faktor pribadi, keluarga, dan komunitas yang beranekaragam. Kenakalan terdiri atas dua hal yang yaitu ringan dan berat. Kenakalan ringan contohnya sholat tanpa wudhu, bercanda ketika sholat, mencontek, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mengerjakan piket kelas, berperilaku tidak sopan, menghina guru, bermain HP saat jam pelajaran, dan lainnya. Sedangkan kenakalan yang berat adalah mabuk dan tawuran.⁶

⁶Moh, Rifa'i, PAI INTERDISIPLINER (Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, Dan Kurikulum Berbasis Karakter)(Yogyakarta : Deepublish, 2016), 29-30

Memberikan pendidikan akhlak kepada anak sejak dini sangat penting. Dengan pendidikan tersebut, anak akan belajar bagaimana berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sekitar, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mereka akan terbiasa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dan moral.⁷

Pembentukan akhlak diartikan sebagai usaha dalam rangka membentuk kepribadian anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh konsisten.⁸ Akhlak dapat dibentuk salah satunya dari lingkungan keluarga, yang merupakan lingkungan awal seorang anak mengenal dunia. Dari lingkungan keluarga yang baik, maka dapat terbentuk akhlak yang mulia, yang tentunya ini perlu di iringi dengan kebiasaan-kebiasaan baik agar anak mencontoh apa yang dilihatnya sehari-hari.

Pembiasaan ialah segala sesuatu yang di lakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berfikir secara benar. Dalam proses pembiasaan

⁷ Firman Alauddin, Wasehudin, Zikri Alwi Haetami, “Pengaruh Media Sosial Dan Game Online Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Caringin (TA’ALLUM: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, No. 1 (Juni, 2023),65-84.

⁸Risa Ermayanti, Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Islamiyah Pakis Malang((Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Madiun)” (Disertasi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020).

berintikan pengalaman, sedangkan yang di biasakan adalah sesuatu yang di amalkan. Kebiasaan di yang sudah melekat dan spontan, dapat menjadi kekuatan itu dapat digunakan untuk kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, produksi, dan aktivitas lainnya.⁹

Sebagai awal proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menambahkan nilai-nilai moral dalam jiwa peserta didik. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini sangat berpengaruh dalam sikap dan perbuatannya mulai usia anak-anak, remaja, dan dewasa. Berawal dari usia anak-anak inilah peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik tidak mudah, memerlukan waktu yang panjang, tapi bila sudah terbentuk kebiasaan baik tersebut, maka akan sulit untuk merubah kebiasaan tersebut dalam hidupnya.

Pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiasaan sedekah. Kata “sedekah” dalam bahasa Indonesia sebenarnya berasal dari bahasa Arab *ashsadaqah*. Asal kata *Ash-shidq* yang berarti “benar” jama dari *shidqon* yang berarti kejujuran, berkata benar. Sedekah adalah suatu pemberian oleh seseorang kepada orang lain secara seponatan dan sukarela tanpa di batasi oleh waktu jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang di berikan oleh seseorang

⁹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2017), 100–101

sebagai kebijakan yang mengharap ridho Allah dan pahala semata. Sedekah juga salah satu kunci pembuka pintu rizki terbuka. Semakin besar sedekah di keluarkan semakin lebar pula pintu rizqi terbuka.¹⁰

Sedekah adalah salah satu sarana seorang hamba mendekati diri kepada tuhan-Nya, dengan bersedekah seorang akan mendapatkan kebahagiaan tersendiri yang tidak bisa di rasakan dalam ibadah yang lain.¹¹ Dengan bersedekah selain kita di cintai Allah, Manusia pun akan disayang oleh sesamanya. Sedekah mengeratkan hubungan persaudaraan dan menambah kasih sayang sesama manusia.¹² Allah SWT berfirman dalam Surat At-Talaaq ayat 7 sebagai berikut:

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ ۗ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ
 مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۗ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ
 بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya : *Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya.*

¹⁰ Amirullah Syarbini, *Sedekah Mahabisnis Dengan Allah Berkeuntungan 700 Kali Lipat Secara Cepat* (Jakarta: Qantum Media, 2012), 13

¹¹ C Himawan, N Suriana, dan P Albana, *Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah* (Yogyakarta: Galangpress Publisher, 2013), 60

¹² A Husna, *Kaya Dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia Dan Sejahtera Dengan Mensyukuri Nikmat Allah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 18

*Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.*¹³

Selain pembiasaan yang dilakukan di lingkungan keluarga, hal lain yang dapat memengaruhi pembentukan karakter adalah pembiasaan kegiatan di lingkungan sekolah. Tujuan pembiasaan agar mereka memperoleh sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih baik yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu, yang selaras dengan norma yang berlaku yang bersifat religius, tradisional dan kultural.¹⁴ Di era globalisasi ini, telah banyak sekolah-sekolah yang menerapkan nilai-nilai mulia sebagai bagian dari kebiasaan di lingkungan sekolah, misalnya kebiasaan berperilaku jujur. Apabila kebiasaan tersebut dilakukan secara terus menerus kemudian akan menjadi budaya.

Kejujuran merupakan sebuah sifat seseorang yang dapat dipercaya dalam segala hal, baik dalam perkataan dan perbuatan. Dalam kehidupan bermasyarakat, orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan dan meningkatkan karakter jujur anak karena mereka menjadi orang yang paling dekat dengan anak dan menentukan ke mana anak akan diarahkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan nilai kejujuran dalam

¹³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Amani, 2010), 542

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 144

masyarakat.¹⁵

Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Sifat kejujuran perlu ditanamkan dalam diri seseorang sedini mungkin, karena kejujuran merupakan tanggungjawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakat. Penanaman sifat kejujuran di sekolah harus ditekankan sebab tujuan pendidikan tidak hanya berujung pada peningkatan kecerdasan intelegensi, namun harus diiringi dengan peningkatan kualitas budi pekerti. Penanaman kejujuran melibatkan tiga pilar utama, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang ikut bertanggungjawab dalam upaya membentuk perilaku positif.

Upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 119 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*¹⁶

¹⁵Wasehudin Wasehudin, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Masyarakat di Perumahan Taman Ciruas Permai (*JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN* Vol. 8 No. 2 Desember 2023 | Hal. 147 – 155) DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6036>

¹⁶Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Amani, 2010), 206

Nilai karakter jujur hendaklah diasah sedini mungkin agar nantinya menjadi kebiasaan oleh seseorang sehingga nilai tersebut akan tertanam dalam hati dan diekspresikan melalui pikiran, perasaan maupun tindakan, dan untuk melatih karakter ini hendaknya berada dalam lingkungan yang berpotensi melatih kejujuran. Karakter jujur merupakan salah satu yang harus ditanamkan dalam diri anak, yang kemudian karakter itu dapat menjadikan anak tersebut mempunyai akhlak yang baik.

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Serang. Menjadi salah satu sekolah berbasis agama Islam terbaik di Kota Serang, MAN 2 Kota Serang menghadirkan kurikulum yang mengarah pada pembentukan karakter siswa yang berakhlak karimah. Siswa di MAN 2 Kota Serang dibiasakan untuk berperilaku jujur dalam kesehariannya.

Namun demikian, berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui masih adanya siswa/i yang melanggar peraturan sekolah, seperti terlihat ketidakdisiplinan mereka dalam masuk sekolah, masih adanya indikasi yang mencontek saat ujian dan bercandaketika sholat, masih adanya yang buang sampah sembarangan, serta penulis melihat masih adanya siswa yang kurang hormat terhadap guru, mereka seringkali mengobrol sendiri dan tidak mendengarkan saat guru menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum

terbentuk akhlaknya dengan baik.

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi MAN 2 Kota Serang dijadikan lokasi penelitian. *Pertama* karena MAN 2 Kota Serang menjadi salah satu Madrasah percontohan yang merupakan acuan dari madrasah lain. *Kedua*, MAN 2 Kota Serang adalah Madrasah model dan keterampilan yaitu madrasah yang memberikan program keterampilan vokasional (Elektro, Furniture, Tata Busana, dan ICT). *Ketiga*, MAN 2 Kota Serang memiliki beberapa jurusan yaitu Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu-ilmu Sosial (IIS), dan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya (IBB), serta khusus untuk MA, selain pilihan tersebut ditambah dengan peminatan lainnya yakni Keagamaan. *Keempat*, MAN 2 Kota Serang memiliki keunikan yang berbeda dengan Madrasah Aliyah lain, yaitu proses pembelajaran berlangsung sejak pagi hingga sore hari, dan disore harinya siswa pulang ke *boarding school*.

Berkaitan dengan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "**PENGARUH PEMBIASAAN SHADAQOH DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DAN BUDAYA JUJUR DI SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MAN 2 KOTA SERANG**".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Masih banyak siswa yang kurang dalam akhlakul karimah, ditunjukkan dengan melanggar peraturan sekolah, ketidakdisiplinan dalam masuk sekolah, indikasi yang mencontek saat ujian dan bercandaketika sholat.
2. Masih rendahnya keluarga yang memperhatikan pembiasaan shodaqoh.
3. Masih ditemukan siswa yang berperilaku tidak jujur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi pada pembiasaan shodaqoh dalam lingkungan keluarga dan budaya jujur di sekolah sebagai variabel independen dan pembentukan akhlak karimah sebagai variabel dependen, dengan objek penelitian dilakukan pada siswa kelas XI di MAN 2 Kota Serang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan pada penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah pembiasaan sedekah dalam lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MAN 2 Kota Serang?
2. Apakah budaya jujur di sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MAN 2 Kota Serang?
3. Apakah pembiasaan sedekah dalam lingkungan keluarga budaya jujur di sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MAN 2 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pembiasaan sedekah dalam lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MAN 2 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui budaya jujur di sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MAN 2 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui pembiasaan sedekah dalam lingkungan keluarga dan budaya jujur di sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di

MAN 2 Kota Serang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat di dalamnya diantaranya yaitu:

1. Bagi lembaga sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mengupayakan pembentukan akhlak karimah siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rujukan dan masukan baru bagi perkembangan dan konsep di bidang pendidikan terutama mengenai pengaruh pembiasaan shodaqoh dalam lingkungan keluarga dan budaya jujur di sekolah terhadap pembentukan akhlak karimah siswa.

G. Kerangka Pemikiran

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diterima anak sebelum anak mengenal dunia luar, dimana anggota keluarga inti, yakni orang tua dan anggota keluarga lain yang pertama-tama memberikan pendidikan kepada anak tentang Allah, kewajiban, tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang

lain.¹⁷ Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.

Para orang tua diwajibkan memelihara diri dan keluarganya dari murka Tuhan. Satu-satunya cara untuk menghindari siksa neraka atau murka Tuhan adalah dengan beragama yang benar. Pendidikan didalam keluarga merupakan pegangan kuat yang dimiliki oleh seorang anak ketika ia sudah mengenal dunia luar. pendidikan dalam keluarga memang sangat perlu dan sangat dibutuhkan anak namun semua itu tidaklah cukup bagi anak.

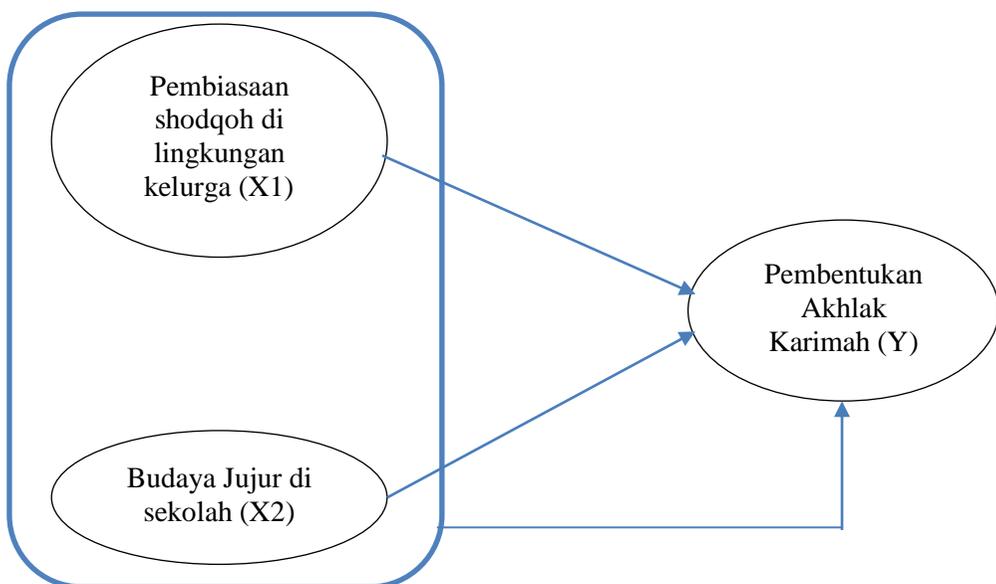
Budaya sekolah adalah sistem nilai, kepercayaan dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada sekolah aktivitas sekolah.¹⁸ Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh sarana dan prasarana saja, akan tetapi guru yang berkualitas ataupun input peserta didik yang baik juga sangat mempengaruhi. Budaya sekolah menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa termasuk

¹⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), 38.

¹⁸Sukadari, S. Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Exponential (Education For Exceptional Children, *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 2020), 75.

akhlakul karimah.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut maka diduga bahwa pembentukan akhlakul karimah dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam keluarga melalui pembiasaan shodaqoh dan kultur sekolah melalui membudayakan berperilaku jujur. Pada penelitian ini ditentukan variabel-variabel diantaranya pembiasaan shodaqoh di lingkungan keluarga (X1) dan budaya jujur di sekolah (X2) dan pembentukan akhlakul karimah (Y).



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

¹⁹ Hasnadi, H, Penerapan Nilai-Nilai Karakter melalui Budaya Sekolah. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 3(2), 2019), 56–70.

H. Tinjauan Pustaka

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak yang membahas tentang pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga dan kultur sekolah terhadap pembentukan akhlak karimah diantaranya:

1. Judul Tesis di tulis oleh **Besse Tanri Akko dan Muhaemin** Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur), Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN Palopo, IQRO: Journal of Islamic Education Juli 2018, Vol.1, No.1, hal.55-70. Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur) Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Palopo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian ex-post facto yang bersifat kausal dengan jumlah populasi 277 siswa kelas X dengan pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan teknik simple random sampling ditetapkan 73 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan angket. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku jujur siswa kelas X di SMA Negeri 3 Palopo dengan persentase sebesar 17,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Implikasi penelitian ini yaitu jika Pendidikan Agama Islam diajarkan dengan baik maka akan berpengaruh besar terhadap terbentuknya akhlak peserta didik khususnya akhlak jujur yang akan diaktualisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
2. Judul Tesis di tulis oleh **Eni Indarwati** Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah, Volume 3 No. 2 Oktober 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, dan kendala dan pendukung implementasi penguatan pendidikan karakter, serti SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul, pada tahun pelajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data menggunakan

triangulasi data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilakukan melalui: pembiasaan, keteladanan, pelibatan pemangku kepentingan, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, branding sekolah, literasi, dan ekstrakurikuler. Kendala implementasi penguatan pendidikan karakter: kemampuan guru dalam memberi nasihat, mempengaruhi, dan memotivasi peserta didik, sulit mengukur keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter, belum sinkron antara pembiasaan dan keteladanan karakter yang ditanamkan di sekolah dengan perlakuan, pembiasaan, dan keteladanan di rumah. Sedangkan Faktor pendukung: adanya komitmen orang tua, komitmen guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter, adanya instrumen untuk memantau ketercapaian, konsistensi guru dan peserta didik dalam implementasi penguatan pendidikan karakter.

3. Judul Tesis di tulis oleh **Elis Sumiyati** Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas Xi di Sma Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang, , Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang, JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam Vol. 01, Nomor 01, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan budaya religius terhadap akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah budaya religius (X) dan akhlak siswa (Y). Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 62 siswa kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang sebagai responden dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pengujian statistik yang digunakan adalah model regresi linear sederhana yang terdiri dari variabel independen yaitu budaya religius dan variabel dependen yaitu akhlak siswa. Penggunaan regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0 for windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa budaya religius berpengaruh

positif dan signifikan terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang. Berdasarkan uji koefisiensi determinasi sumbangan pengaruh budaya religius terhadap akhlak siswa sebesar 18,7% sedangkan 81,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Judul Tesis di tulis oleh **Muhammad Heriyanto** Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Akhlak Karimah Peserta Didik MTs Wathoniyah Japurabakti Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, IAI Bunga Bangsa Cirebon, Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 1 Nomor 2020. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu deskriptif korelasional yaitu mencari hubungan dan pengaruh variable independen pendidikan agama Islam dalam keluarga (X1), budaya religious sekolah (X2) dengan variabel dependen akhlak karimah (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penelitian bahwa masing masing variabel independen dan variabel dependen memiliki korelasi positif dan pengaruh signifikan yaitu pendidikan agama Islam dalam keluarga (0,456) dan budaya religious sekolah (0,373). Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan budaya religious sekolah dengan akhalk karimah dengan nilai R 0,495.
5. Judul Tesis di tulis oleh **Dewi Indasari dan Ayu Puspasari, Liza, Aimi** Sosialisasi Peranan Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Di Sma Srijaya Negara Palembang, Politeknik Negeri Sriwijaya, JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 2, April 2022. Melemahnya peran agama menjadi salah satu penyebab perilaku negatif dalam peradaban modern. Hal ini disebabkan karena agama dianggap tidak memiliki kontribusi langsung bagi upaya mengejar kehidupan fisik material. Manusia tidak lagi percaya pada tuhan yang tercermin dalam sifat masabodoh, ragu-ragu sampai pada anti sama sekali dengan keberadaan Tuhan. Maka hal yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan ini yakni dengan memberikan pemantapan/internalisasi pendidikan akhlak terhadap anak mulai usia dini agar bisa membentengi diri mereka dengan akhlakul

karimah, sehingga tidak terjerumus dalam derasnya arus negatif globalisasi.

6. Judul Tesis di tulis oleh **Mulia Zaenal Abidin, Niken Fatimah Nurhayati, Darosy Endah Hyoscyamina, dan Chamilul Hikam Al Karim**, Kaitan Intensitas Pendidikan Agama Islam dengan Takwa dan Akhlak, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui takwa dan akhlak mulia siswa SLTA ditinjau dari intensitas Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini membedakan Pendidikan Agama Islam antara yang diberikan secara kurang intensif, cukup intensif dan sangat intensif (Pondok Pesantren). Karakteristik subjek dalam penelitian ini yaitu terdaftar sebagai siswa di SLTA tempat penelitian; berusia 15-17 tahun dan beragama Islam. Penelitian ini menggunakan 255 sampel dari jumlah populasi 745 dari ketiga sekolah tersebut dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Pengumpulan data menggunakan skala akhlak mulia yang terdiri dari 28 item ($\alpha=0.896$) dan skala takwa yang terdiri dari 19 aitem ($\alpha =0.863$). Analisis data menggunakan uji beda Anova. Hasil uji bedatakwa menghasilkan nilai signifikansi ($p >0.05$) yang berarti tidak signifikan dan hasil uji beda Akhlak Mulia.
7. Judul Tesis di tulis oleh **Regin Marina Sifa, Ayu Aini Riski Harahap, Miftahul Khairat, Andina Halimsyah Rambe, Fika Widya Putri, Fauziah Azuardini Ginting, dan Eka Agus Setiani**, Implementasi Budaya dan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di SD Nurfadilah, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pembentukan karakter siswa di sekolah melalui penerapan kedisiplinan nilai-nilai budaya (Kultur). Metode penelitian ini menggunakan observasi, metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Sekolah Nur Fadilah, subjek penelitian adalah orang-orang yang memahami sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi dan deskriptif kualitatif. Analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa 1) Budaya atau kultur sekolah terdapat banyak sekali yang dilakukan dan dipatuhi sesuai aturan tata tertib sekolah, 2) Cara atau langkah

dalam membentuk karakter melalui disiplin atau keteladanan dan pembiasaan, 3) Karakter yang dihasilkan adalah religius, disiplin, toleran, ramah, dan bertanggung jawab. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa peran budaya sekolah agama dapat membentuk karakter siswa

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

1. BAB 1 Bagian ini meliputi:
 - a. Pendahuluan
 - b. Latar belakang Masalah
 - c. identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, kegunaan, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.
2. BAB II Bagian ini meliputi:
 - a. Kajian teoritis atas variabel yang diteliti meliputi pembiasaan shodaqoh,
 - b. budaya jujur dan pembentukan akhlak karimah
 - c. serta pemaparan hipotesis penelitian.
3. BAB III Bagian ini meliputi:
 - a. Metode yang digunakan
 - b. Pendekatan dan jenis penelitian,
 - c. Populasi dan sampel,
 - d. Instrument penelitian, definisi konseptual, teknik

pengumpulan dan metode analisis data.

4. BAB III Bagian ini meliputi:

- a. hasil olah data penelitian, meliputi
- b. pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil.

5. BAB V Bagian ini meliputi:

- a. simpulan dan saran penelitian.
- b. Adapun pada bagian terakhir tesis memuat daftar pustaka dan lamiran-lampiran